

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Pemerintah menyelenggarakan sistem pendidikan nasional sebagaimana tercantum dalam UU Nomor 20 tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab II Pasal 3 yang menyatakan bahwa :

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak Mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokrasi serta bertanggung jawab¹.

Proses pembelajaran pada umumnya memiliki komponen-komponen yang satu sama lainnya saling berhubungan dalam sistem untuk mencapai tujuan. Adapun komponen proses belajar mengajar itu antara lain standar kompetensi, kompetensi dasar, indikator, bahan pembelajaran, metode mengajar, media dan alat praga pembelajaran, serta evaluasi sebagai alat ukur tercapai tidaknya tujuan.

¹UU Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003, (PT Pustaka Belajar) hal 8 .

Metode mengajar sebagai salah satu komponen proses belajar mengajar memiliki proses yang strategi dari upaya memberikan dan pola kegiatan yang dilakukan serta sebagai teknik yang dipilih guru untuk mengaktifkan proses belajar anak sehingga mampu memperoleh hasil belajar optimal. Keterampilan guru dalam menggunakan metode mengajar akan mampu menciptakan kondisi belajar anak dan kreatif. Sebaliknya kegagalan guru memiliki metode mengajar ketidak tepatan akan berakibat kegagalan serta tidak tercapainya tujuan standar kompetensi.

Memilih dan menetapkan metode mengajar yang tepat disesuaikan dengan Tuntutan kurikulum yang berlakuan yang berlaku kemampuan guru untuk memberikan pembelajaran kepada siswa bersifat menyenangkan. Ketidak tepatan penggunaan metode megajar akan menimbulkan kebosanan, kurang dipahami, bergaya menonton, yang akhirnya menimbulkan sikap apatis pada anak. Untuk itulah dinyatakan pada proses pembelajaran di sekolah Dasar memilih metode mengajar di sesuaikan dengan karakterteristik anak, minat dan pengalaman belajar.

Berdasarkan kenyataan di lapangan dapat diketahui bahwa pada proses pembelajaran di MI Al Mujahidin Kecamatan Satui, yang menggunakan metode ceramah dan tanya jawab untuk memberikan materi pembelajaran IPS pada siswa, ternyata pada pelaksanaannya siswa tersebut setelah mengerjakan evaluasi hasilnya belum efektif. Dicoba kembali melaksanakan pembelajaran dengan metode diskusi ternyata hasil evaluasi juga belum efektif. Nilai yang diperoleh anak dalam menggunakan metode diskusi adalah :2 orang anak yang

memperoleh nilai 40, 2 orang anak yang mendapat nilai 50, 2 orang anak yang mendapat nilai 60, 3 orang anak yang mendapat nilai 65, 2 orang anak yang mendapat nilai 70, dengan jumlah siswa 11 orang. Nilai rata-rata, 635 dibagi 11 orang adalah 57,73 sedangkan nilai ketuntasan adalah 70.

Disisi lain juga ada kecenderungan bahwa aktifitas siswa dalam pembelajaran IPS masih rendah. Setidaknya ada tiga indikator yang menunjukkan hal ini. Pertama, siswa kurang memiliki keberanian untuk menyampaikan pendapat kepada orang lain. Kedua, siswa kurang memiliki kemampuan untuk merumuskan gagasan sendiri. Dan ketiga, siswa belum terbiasa bersaing dalam menyampaikan pendapat dengan teman yang lain.

Salah satu alternatif metode mengajar untuk siswa MI antara lain “Model Pembelajaran Jigsaw”. Tujuan digunakannya Model Pembelajaran Jigsaw pada siswa MI adalah agar dapat mengembangkan kerja tim, keterampilan belajar kooperatif, dan menguasai pengetahuan secara mendalam yang tidak mungkin diperoleh apabila mereka mencoba untuk mempelajari materi sendiri.

Berdasarkan uraian diatas penulis mencoba mengangkat permasalahan dengan menerapkan model pembelajaran *jigsaw* untuk meningkatkan hasil belajar siswa tentang konsep koperasi pada pembelajaran IPS kelas IV MI Al-Mujahidin Kecamatan Satui, dengan alasan siswa bisa aktif dan kreatif, menambah semangat belajar juga bisa menguasai pengetahuan secara mendalam khususnya pada pembelajaran IPS.

B. Identifikasi Masalah

1. Pembelajaran pengetahuan sosial di kelas masih berjalan monoton.
2. Belum ditemukan strategi pembelajaran yang tepat.
3. Belum ada kolaborasi antara guru dan siswa
4. Metode yang digunakan bersifat konvensional
5. Rendahnya kualitas pembelajaran pengetahuan sosial
6. Rendahnya prestasi siswa untuk mata pelajaran pengetahuan sosial.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang disebut di atas, maka penulisan menyatakan permasalahan dalam tugas akhir ini dirumuskan :

1. Bagaimana aktivitas guru dalam menerapkan model pembelajaran *jigsaw* materi koperasi pada siswa kelas IV MI Al-Mujahidin Kecamatan Satui Kabupaten Tanah Bumbu ?
2. Bagaimana aktivitas siswa dalam belajar melalui model pembelajaran *jigsaw* pada siswa kelas IV MI Al-Mujahidin Kecamatan Satui Kabupaten Tanah Bumbu?
3. Apakah dengan menggunakan model pembelajaran *jigsaw* tentang konsep koperasi dapat meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas IV MI Al-Mujahidin Kecamatan Satui Kabupaten Tanah Bumbu ?

D. Rencana Tindakan

Melaksanakan tindakan penelitian kelas ini permasalahan yang dihadapi oleh guru maka disusunlah sebuah rencana pemecahan masalah berdasarkan landasan model pembelajaran *jigsaw* langkah-langka kegiatan pembelajaran sebagai berikut :

1. Menjelaskan materi mengenai konsep koperasi.
2. Mengadakan Tanya jawab dengan siswa.
3. Mengorganisasi siswa dalam bentuk kelompok yang bersifat heterogen menjadi lima tim / kelompok terdiri dari 3 – 4 siswa.
4. Tiap orang dalam tim diberi bagian materi/masalah yang berbeda.
5. Menjelaskan tugas masing-masing anggota kelompok dan menjelaskan langkah-langkah penggunaan LKS.
6. Merangsang terjadinya interaksi antar siswa.
7. Membantu siswa merumuskan prinsip-prinsip dan kesimpulan atas hasil tugasnya.

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui aktifitas guru dalam proses pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran *jigsaw* pada siswa kelas IV MI Al-Mujahidin.

2. Untuk mengetahui aktifitas siswa belajar IPS dalam pembelajaran materi koperasi melalui model pembelajaran *jigsaw* pada siswa kelas IV MI Al-Mujahidin.
3. Untuk mengetahui apakah terjadi peningkatan hasil belajar IPS materi konsep koperasi setelah diterapkannya model pembelajaran *jigsaw* terhadap di kelas IV MI Al-Mujahidin.

F. Manfaat Penelitian

1. Bagi siswa diharapkan pembelajaran bidang studi IPS siswa lebih menyenangkan, memahami sehingga mampu meningkatkan kegiatan hasil belajarnya.
2. Bagi kepala Sekolah, hasil penulisan tugas akhir ini diharapkan berguna sebagai masukan dalam membina guru dalam memilih strategi pembelajaran yang sesuai dengan minat serta kebutuhan anak dalam belajar.
3. Bagi guru diharapkan memberi manfaat sebagai perbandingan dalam meningkatkan efektifitas penggunaan model pembelajaran sebagai komponen strategi mencapai tujuan standar kompetensi dengan melibatkan anak menyelesaikan tugas-tugas secara tuntas.